

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Setiap perusahaan atau pun organisasi pasti menginginkan tujuannya tercapai secara efektif dan efisien. Terlebih lagi dalam situasi globalisasi saat ini, suatu perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lain agar dapat bertahan. Tidak hanya itu, perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien yang menghasilkan laba dan meningkatkan kinerja perusahaan serta prestasi perusahaan tersebut.

Saat ini, aspek kehidupan bertransformasi tanpa henti menuju digitalisasi. Sejalan dengan itu, berbagai tantangan dan risiko di era digital semakin besar. Situasi tersebut memberikan tekanan kepada industri pelayaran untuk berinovasi dalam mengadopsi teknologi pelayaran, informasi dan digital terbaru. PT Temas, Tbk memahami kondisi yang ada sekarang, namun disisi lain melihat peluang digitalisasi baik dalam jangka pendek, menengah maupun panjang. Untuk merespon dinamika industri di era digital PT Temas, Tbk dan anak perusahaannya dalam beberapa tahun terakhir kemudian mengantisipasi tantangan dan risiko bisnis secara strategis. Beragam inisiatif dan inovasi dilakukan PT Temas, Tbk dalam kerangka transformasi yang strategi menuju perusahaan pelayaran digital secara menyeluruh, baik dalam hal produk, jasa, proses bisnis, pengembangan usaha, dan sumber daya manusia.

Pada tahun 2003, tepatnya tanggal 9 Juli 2003 PT Temas , Tbk resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan nama PT Pelayaran Tempuran Emas, Tbk pada waktu itu sebelum berubah nama dengan kode “TMAS”. Dan menjadi perusahaan pelayaran pengangkut peti kemas nasional pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun perbandingan pendapatan dan laba bersih 3 tahun terakhir pada PT Temas, Tbk periode 2021 - 2023 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.1**  
**PT Temas, Tbk**  
**Pendapatan dan Laba Bersih**  
**Periode 2021 - 2023**

Tahun	Pendapatan (RP)	Laba Bersih (RP)
2021	3.370.024.000.000	697.621.000
2022	4.305.684.000.000	1.401.100.000
2023	4.877.926.000.000	814.762.000

Sumber: PT. Temas, Tbk ([www.temas.id](http://www.temas.id))

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan pendapatan PT Temas, Tbk dari tahun 2021 - 2023 mengalami peningkatan secara signifikan dengan menunjukkan pendapatan usaha perusahaan tersebut terus menerus sehingga dapat dikatakan bahwa PT Temas, Tbk dalam kondisi baik. Sedangkan Laba Bersih pada tahun 2021 - 2023 mengalami fluktuasi. Laba bersih tahun 2021 disebabkan oleh naiknya beban jasa neto, beban usaha dan beban klaim muatan sebesar Rp.2,639 milyar, Rp.181,469 juta dan Rp 0. Sedangkan laba bersih tahun 2022 sebesar Rp.3,113 milyar, Rp.228,321 juta, dan Rp.0 milyar dan laba bersih tahun 2023

sebesar Rp2,192 milyar, Rp 184,446 juta, dan Rp 0. Alhasil margin laba bersih tahun 2021 sebesar Rp 697,621 juta naik menjadi Rp 1,401 milyar di tahun 2022 dan kemudian tahun 2023 mengalami penurunan sebesar Rp 814,762 juta.

Kinerja keuangan merupakan upaya yang dilakukan oleh setiap perusahaan dalam mengukur dan mengevaluasi setiap keberhasilan yang dihasilkan agar perusahaan dapat melihat prospek pertumbuhan dan potensi perkembangan perusahaan. Jika suatu perusahaan memenuhi standard dan tujuan yang ditetapkan, maka dapat dikatakan berhasil. Selain itu, kinerja keuangan juga terkait dengan akuntansi, seperti pengelolaan keuangan dan pelaporan keuangan.

Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dari laporan keuangan dasar yaitu dari neraca, perhitungan laba rugi dan laporan arus kas. Teknik analisis laporan keuangan yang diusulkan adalah analisis rasio keuangan. Rasio yang digunakan dalam analisis laporan keuangan antara lain rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas. Tingkat laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari penggunaan modal. Rasio lancar digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan modal yang tersedia oleh perusahaan. Rasio solvabilitas adalah jumlah hutang jangka panjang yang dibayarkan oleh perusahaan setelah perusahaan di likuidasi.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yaitu terjadinya fluktuasi laba bersih pada PT Temas, Tbk pada tahun 2021 - 2023.

## **1.3. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1.3.1. Batasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, dan peneliti membatasi penelitian dan fokus pada analisis kinerja keuangan pada PT Temas, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2023.

### **1.3.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka penulis merumuskan masalah berdasarkan identifikasi masalah diatas yaitu: “Bagaimana kinerja keuangan di PT Temas, Tbk dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu: Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas pada tahun 2021 - 2023. Apakah kinerja keuangannya dalam keadaan baik atau kurang baik?”.

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah:

1. Untuk menganalisis sekaligus mengetahui kinerja keuangan pada PT Temas, Tbk dengan menggunakan Rasio Profitabilitas pada tahun 2021 dan 2023.

2. Untuk menganalisis sekaligus mengetahui kinerja keuangan pada PT Temas, Tbk dengan menggunakan Rasio Likuiditas pada tahun 2021 dan 2023.
3. Untuk menganalisis sekaligus mengetahui kinerja keuangan pada PT Temas, Tbk dengan menggunakan Rasio Aktivitas pada tahun 2021 dan 2023.
4. Untuk menganalisis sekaligus mengetahui kinerja keuangan pada PT Temas, Tbk dengan menggunakan Rasio Solvabilitas pada tahun 2021 - 2023.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

#### 1.5.1. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk mendapatkan pengalaman serta pengetahuan dalam melakukan penelitian dan melatih diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh.

#### 1.5.2. Manfaat Bagi Akademis

Penelitian ini bermanfaat bagi akademis yaitu sebagai referensi dan bahan masukan bagi kampus Universitas Islam Sumatera Utara Medan untuk ilmu pengetahuan dan pengembangan khususnya bagi fakultas ekonomi sebagai bahan rujukan penelitian berikutnya mengukur manajemen keuangan.

#### 1.5.3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang dan diharapkan agar mampu meningkatkan kualitas penelitian yang lebih baik, sehingga dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Uraian Teoritis**

##### **2.1.1. Kinerja Keuangan**

###### **2.1.1.1. Pengertian Kinerja Keuangan**

Bernadin dan Russel dalam Ruki (2001: 15) memberikan defenisi tentang performance sebagai berikut “ Performance is definied as the record of outcomes produced on specifield job function or activity during a specifield time period”(prestasi adalah catatan tentang hasil - hasil yang diperoleh dari fungsi - fungsi pekerjaan tertentu atau pekerjaan selama kurung waktu tertentu).

Dari pengertian kinerja tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah hasil - hasil yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang tergambar dalam laporan keuangan yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Perusahaan yang sehat nantinya akan dapat memberikan laba rugi bagi pemilik modal, perusahaan yang sehat juga dapat membayar hutang dengan tepat waktu. Selain itu, kinerja keuangan dari suatu perusahaan yang telah dicapai dalam satu tahun atau satu periode waktu adalah gambaran sehat atau tidak sehatnya keadaan suatu perusahaan (Airlangga, 2017 dalam Fidhayatin, 2012:205).

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan alat analisis yaitu analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap: 2004).

Menurut Paleni (2015), kinerja keuangan adalah penggambaran tingkat pencapaian pelaksanaan yang dihasilkan atas kebijakan perusahaan untuk mencapai tujuannya, terutama dalam bidang keuangan perusahaan dengan melihat hubungan antara penghasilan dan beban yang disajikan dalam laporan keuangan.

Menurut Harmono (2009: 46), kinerja keuangan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*). Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi pertumbuhan laba perusahaan.

#### **2.1.1.2. Tahapan Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan**

Ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan (Fahmi,2011:3), yaitu:

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.

*Review* disini diajukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum

dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan dapat dipertanggung jawabkan.

2. Melakukan Perhitungan.

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut, Kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada 2, yaitu:

1.) *Time series analysis*

2.) *Cross sectional approach*

Dari penggunaan kedua metode ini diharapkan dapat dibuat suatu kesimpulan yang menyatakan posisi keuangan berada dalam kondisi sangat baik, sedang / normal, tidak baik dan sangat tidak baik.

4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahapan tersebut, selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat masalah-masalah yang dialami perusahaan.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.



Pada tahap terakhir, setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input agar apa yang menjadi kendala bisa diatasi.

### **2.1.1.3. Manfaat Kinerja Keuangan**

Penilaian kinerja keuangan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan (Prayitno,2010: 9), yaitu:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
2. Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, pengembangan karyawan, menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atas menilai kinerja karyawan.
5. Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

### **2.1.1.4. Tujuan Kinerja Keuangan**

Menurut Munawir (2014:31), tujuan dari penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat Likuiditas suatu perusahaan yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajibansaat ditagih.

2. Untuk mengetahui tingkat Leverage suatu perusahaan yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan bila perusahaan terkena likuidasi baik jangka panjang atau jangka pendek.
3. Untuk mengetahui tingkat Profitabilitas perusahaan yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui stabilitas usaha perusahaan yaitu kemampuan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan membayar beban bunga atas hutangnya, termasuk kemampuan perusahaan membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

#### **2.1.1.5. Metode Pengukuran Kinerja Keuangan**

Menurut Warsono dalam Astuti (2017:9), pengukuran kinerja keuangan yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan diantaranya adalah:

1. Analisis rasio
2. Analisis nilai tambah pasar (*Market Value Added* atau MVA)
3. Analisis nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added* atau EVA)
4. *Balance Score Card* atau BSC
5. Analisis *Capital, Assets, Management, Equity*, dan *Likuidity* (CAMEL)

#### **2.1.1.6. Faktor - Faktor Kinerja Keuangan**

Faktor - faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menurut (Kartikasari, 2014:16), antara lain adalah sebagai berikut:

1. Terkonsentrasinya kepemilikan.
2. Kepemilikan yang banyak terkonsentrasi oleh institusi akan memudahkan pengendalian sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Memanipulasi laba.
4. Memanipulasi laba merupakan upaya manajemen untuk mengubah laporan keuangan yang bertujuan menyesatkan pemegang saham yang ingin mengetahui kinerja perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang mengandalkan angka – angka akuntansi yang dilaporkan.
5. Pengungkapan laporan keuangan (*Disclosure*)
6. (*Disclosure*) sebagai salah satu aspek *Good Corporate Governance* diharapkan dapat menjadi dasar untuk melihat baik tidaknya kinerja perusahaan. Hal ini kontradiktif dengan perilaku oportunistis.

#### **2.1.1.7. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan dapat dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio dapat menyingkap hubungan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila hanya melihat komponen - komponen rasio itu sendiri (Dwi Prastowo, 2011:80).

Menurut Dwi Prastowo (2011:80), ada 5 teknik analisis yang dapat digunakan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

2. Solvabilitas yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau mengukur proteksi kreditor jangka panjang.
3. Return on Investment yang mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan.
4. Pemanfaatan Aktiva yang mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan setiap aktivayang dimiliki perusahaan.
5. Kinerja operasi yang mengukur efisiensi operasi perusahaan.

#### **2.1.1.8. Indikator Kinerja Keuangan**

Menurut Kashmir (2016:106), untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio - rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan, setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Oleh karena itu, indikator kinerja mengacu pada penilaian kinerja secara tidak langsung yaitu hal - hal yang sifatnya hanya merupakan induksi - induksi kinerja. Indikator kerja merupakan suatu yang akan dihitung dan diukur serta digunakan sebagai dasar untuk menilai dan melihat tingkat kinerja baikdalam tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun tahap setelah kegiatan selesai dan berfungsi.

## **2.1.2. Analisis Rasio Keuangan**

### **2.1.2.1. Pengertian Analisis Kinerja Keuangan**

Rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Atau secara sederhana rasio disebut sebagai perbandingan jumlah dari satu jumlah dengan lainnya itu dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan (Fahmi, 2015:106).

James C Van Horne dalam Kashmir (2010:104), menyatakan bahwa analisis rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Menurut Hery (2015: 140), bahwa analisis keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama pemakai laporan keuangan yaitu manajer keuangan, analisis kredit, dan analisis saham.

Bambang Riyanto (2001: 329) mengatakan bahwa ukuran yang sering digunakan dalam analisa financial adalah rasio dan rasio itu sebenarnya hanyalah alat ukur yang dinyatakan dalam artimatikal terms yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data financial. Dalam mengadakan analisa financial pada dasarnya dapat melakukannya dengan dua macam cara perbandingan, yaitu :

- a. Membandingkan rasio sekarang (*Present ratio*) dengan rasio - rasio dari waktu - waktu yang diperkirakan untuk waktu - waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
- b. Membandingkan rasio - rasio dari perusahaan dengan rasio - rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri.

Bambang Riyanto (2001: 337) juga mengatakan bahwa di Indonesia kalau perusahaan - perusahaan akan mengadakan analisa rasio mungkin pada waktu ini hanya dapat dengan mengadakan analisa rasio *histories*, karena pada waktu ini belum ada lembaga atau badan yang menyusun rasio industri.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah membandingkan jumlah komponen yang terdapat dalam laporan keuangan satu periode dan beberapa periode, untuk kemudian digunakan sebagai bahan analisis dan evaluasi perusahaan, status dan kinerja keuangan.

#### **2.1.2.2. Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Adapun manfaat dengan digunakannya analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2014:109), adalah sebagai berikut:

1. Bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.

3. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan. Bermanfaat bagi para kreditor digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran Bunga dan pengambilan pokok pinjaman.
4. Dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

### **2.1.2.3. Cara Menganalisis Rasio Keuangan**

Ada 3 cara dalam menganalisis rasio keuangan (Fahmi, 2014:50), diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Horizontal / *Trend Analysis*, yaitu membandingkan rasio - rasio keuangan perusahaan dari tahun - tahun yang lalu dengan tujuan agar dapat dilihat *trend* dari rasio - rasio perusahaan selama kurun waktu tertentu.
2. Analisis Vertikal, yaitu membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama.
3. *The D Pont Chart*, yaitu berupa bagan yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan antara *ROI*, *Assets Turnover*, dan *Profit Margin*.

### **2.1.2.4. Kelebihan Rasio Analisis Keuangan**

Kelebihan rasio keuangan menurut Harahap (2011:298), antara lain adalah sebagai berikut:

1. Rasio keuangan merupakan angka - angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Rasio keuangan menjadi pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi keuangan ditengah industr lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan didalam mengisi model - model pengambilan keputusan dan model prediksi (terkhusus didalam memprediksi peringkat obligasi).
5. Menstandarisir *size* perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan yang satu dengan yang lain.
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

#### **2.1.2.5 Kelemahan Analisis Rasio Keuangan**

Ada beberapa kelemahan analisis rasio keuangan menurut Harahap (2011: 298), yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakaiannya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
  - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai bias atau subjektif.



- b. Nilai yang terkandung didalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
  - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
  - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
  4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.

#### **2.1.2.6. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Kamaluddin dan Rini Indriani (2012:50), yaitu kekurangan dari informasi analisis rasio ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio keuangan didasarkan pada informasi akuntansi yang dihasilkan melalui prinsip - prinsip akuntansi yang dianut perusahaan, sedangkan data tersebut dapat ditafsir dengan berbagai macam cara dan bahkan bisa dimanipulasi.
2. Rasio keuangan dapat mencerminkan suatu kondisi yang luar biasa dimasa lampau, sebagai contoh penjualan meningkat 200%. Apabila tidak diselidiki lebih lanjut dengan data pendukung, maka hasilnya bias karena bisa saja penjualan meningkat bukan disebabkan unit terjualnya meningkat tetapi harga barang tersebut sudah naik 200% sehingga menimbulkan penarikan kesimpulan yang salah.

3. Sulit untuk ditemukan ukuran rasio standar yang memberikan arti tidak kabur sebagai dasar perbandingan.

#### **2.1.2.7. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan**

Rasio keuangan dan kinerja keuangan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan sangat banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing - masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan karena dalam konsep keuangandengan namanya fleksibilitas. Artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti (Fahmi, 2012 dalam Marsel, 2013:673).

#### **2.1.2.8. Jenis - Jenis Analisis Rasio Keuangan**

Terdapat 4 rasio keuangan yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan (Kashmir, 2010:128 - 196), adalah sebagai berikut:

##### **1. Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (laba) pada tingkat aset, penjualan dan ekuitas. Ada 3 rasio yang sering digunakan dalam rasio ini, yaitu:

###### *a.) Return On Assets (ROA)*

*Return On Assets (ROA)* merupakan rasio perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. *Return On Assets* sering juga disebut sebagai *Return On*

*Investment*, karena *Return On Assets* ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan. Semakin tinggi *Return On Assets*, maka semakin baik total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan sehingga kondisi ini efisien bagi perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah *Return On Assets* maka semakin buruk total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan tidak memberikan laba bagi perusahaan sehingga kondisi ini tidak efisien bagi perusahaan.

$$\text{RUMUS: ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b.) *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio perbandingan antara laba bersih dalam penjualan bersih. *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu sehingga perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang efisien. Sebaliknya, jika semakin rendah *Net Profit Margin* maka semakin buruk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan sehingga perusahaan cenderung dinilai tidak efisien. (Penjualan = Pendapatan)

$$\text{RUMUS: NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

c.) *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio perbandingan antara laba bersih dengan total modal sendiri. *Return On Equity* adalah suatu perhitungan yang sangat penting pada suatu perusahaan yang memperlihatkan suatu *Return On Equity*. Suatu tingkat perusahaan tahunan yang tinggi, sehingga akan mengarahkan kepada suatu harga saham yang tinggi dimasa depan. Semakin tinggi *Return On Equity*, maka semakin baik laba yang dihasilkan dan semakin banyak investor untuk menanamkan investasinya di perusahaan tersebut sehingga perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang efisien. Dan sebaliknya, jika semakin rendah *Return On Equity*, maka semakin buruk laba yang dihasilkan dan semakin sedikit investor menanamkan investasinya ke perusahaan tersebut bahkan tidak menutup kemungkinan investor tidak mau menanamkan investasinya di perusahaan tersebut sehingga perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang tidak efisien.

$$\text{RUMUS: ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## 2. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan terhadap kewajiban lancarnya. Ada 3 rasio yang sering digunakan yaitu:

a.) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya atau perbandingan

antara jumlah aset lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwanilai kekayaan lancar ada sekian kalinya hutang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

$$\text{RUMUS: CR} = \frac{\text{Assets Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

b.) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya dengan aset lancar tanpa memperhatikan persediaannya atau perbandingan antara aktiva lancar dikurang persediaan dengan utang lancar. Apabila menggunakan *Quick ratio* untuk menentukan tingkat Likuiditas, maka secara umum dapatlah dikatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai *Quick ratio* kurang dari 1:1 atau 100% dianggap kurang baik tingkat Likuiditasnya.

$$\text{RUMUS: QR} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

c.) Rasio kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan total kas dan setara kas perusahaan dengan kewajiban lancarnya atau perbandingan antara kas dan setara kas dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang lancarnya dengan menggunakan kas atau setara dengan kas yang dimilikinya.

$$\text{RUMUS: CR} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

### 3. Rasio Aktivitas

Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumberdaya yang ada padanya. Rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aset. Ada 3 rasio yang sering digunakan yaitu:

a.) Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{RUMUS: TAT} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Asset}} \times 1$$

b.) Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

*Fixed Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

$$\text{RUMUS: FAT} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Asset Tetap}} \times 1$$

c.) Rata - Rata Umur Piutang (*Average Collection Periode*)

*Average Collection Periode* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengelolaan piutang perusahaan dan menunjukkan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melunasi piutang atau mengubah piutang menjadi uang tunai.

$$\text{RUMUS: ACP} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Pendapatan} \times 365}$$

#### 4. Rasio Solvabilitas

Rasio ini menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar hutang jangka panjangnya. Ada 2 rasio yang bisa dihitung, yaitu:

a.) Rasio Total Hutang Terhadap Total Asset (*Total Debt to Total Assets*)

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Hutang yang dimaksud adalah semua hutang yang dimiliki perusahaan baik berjangka pendek maupun berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai rasio hutang yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik. Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin kecil rasionya semakin aman.

$$\text{RUMUS: TDTA} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b.) Rasio Total Hutang Terhadap Ekuitas (*Total Debt to Total Equity*)

Rasio ini merupakan rasio utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya, besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin kecil rasio ini semakin baik, maksudnya semakin kecil porsi hutang terhadap modal semakin. Ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar modal sendiri yang dimiliki perusahaan yang dijadikan jaminan untuk membayar kewajibannya.

$$\text{RUMUS: TDTE} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan judul penelitian ini, penulis memilih beberapa penelitian terdahulu dari berbagai sumber yang akan menjadi referensi dalam pengembangan penelitian ini, penelitian - penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian/ Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fredrik Natan dan Sinta Setiana (2010)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Astra International Tbk Periode 2007 – 2009	Metode yang digunakan peneliti adalah metode Deskriptif yang mengambil dari data Bursa Efek Indonesia.	Hasil dari /rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas menunjukkan posisi kinerja keuangan dalam keadaan baik
2	Marsel Pongoh (2013)	Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Bumi Resources Tbk	Metode yang digunakan peneliti adalah Metode Deskriptif, yang diambil dari data Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan likuiditas secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik, meski selama dalam kurun waktu tahun dari tahun 2009 - 2011 berfluktuasi. Berdasarkan rasio solvabilitas



				keadaan perusahaan pada posisi solvable, karena modal perusahaan dalam keadaan cukup untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor. Berdasarkan rasio profitabilitas secara keseluruhan perusahaan berada dalam posisi yang baik
3	Munarkah dan Adeningsih (2014)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Adira Dinamika Multi Finance Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia	Metode yang digunakan peneliti adalah Metode Deskriptif yang diambil dari data Bursa Efek Indonesia	Hasil dari analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas keadaan perusahaan berada dalam kondisi kurang sehat
4	Hendry Andreas Maith	Analisis	Analisis	Hasil dari

	(2013)	Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Deskriptif	analisis yang dilakukan dengan variable rasio keuangan menunjukkan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang baik
5	Rahmah dan Komariah (2016)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen (Studi Kasus PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk).	Metode yang digunakan peneliti adalah Metode Deskriptif yang diambil dari data Bursa Efek Indonesia	Hasil dari analisis yang didapat bahwa kinerja keuangan PT Indocement Prakarsa Tbk setiap tahunnya terlihat dengan rasio yang berfluktuatif, ini disebabkan adanya kenaikan maupun penurunan pada pos - pos laporan keuangan. Misalnya pada penjualan, persediaan, laba, dan lainnya.

### 2.3. Kerangka Konseptual

Seorang manajer keuangan atau pihak - pihak lain yang berkepentingan dalam kaitannya harus bisa mengetahui kondisi keuangan sebuah perusahaan. Dengan demikian, kondisi keuangan dapat diketahui sekaligus bisa membuat keputusan yang bersifat rasional dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Dari arah pemikiran itulah penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan yang ditinjau dari rasio keuangan pada PT Temas, Tbk yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Dengan melakukan analisis rasio keuangan seperti, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas.

**Gambar 2.3 Kerangka Konseptual**

